

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa peralihan atau transisi dari kanak-kanak menuju remaja disebut sebagai masa pubertas. Pubertas merupakan proses dari perkembangan anak yang mengalami perubahan dalam bentuk fisik dan psikis (Idaningsih, 2021). Soetjiningsih 2004 dalam penelitian Rahayu 2015 mengungkapkan bahwa masa pubertas adalah masa perkembangan setiap individu yang sangat penting yang diawali dengan matangnya organ fisik seksual yang ditandai dengan perubahan bertahap dari tanda kelamin sekunder seperti, pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut pubis, dan perubahan suara. Pada tanda kelamin primer, perkembangan ditandai dengan berfungsinya organ reproduksi, seperti *menarche* (menstruasi pertama kali) pada perempuan .

Menarche merupakan siklus menstruasi (haid) pertama atau keluarnya darah dari vagina sebagai suatu tanda perempuan memasuki masa pubertas yang menyebabkan terjadinya perubahan secara fisik pada tubuh seperti pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut daerah pubis dan aksila, serta pinggul yang membesar, dan secara psikologi terjadi peningkatan hormon

yaitu, *Luteinizing Hormone* (LH) dan *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) yang merangsang sel target ovarium sehingga terjadi perubahan suasana hati yang emosional seperti perasaan cemas, suntuk, bingung, dan tidak nyaman. *Menarche* pada remaja putri dapat menimbulkan kecemasan, yang disebabkan oleh kurangnya kesiapan mental, sikap yang kurang baik tentang perubahan-perubahan fisik, psikologis terkait *menarche*, maupun kurangnya pengetahuan tentang perawatan diri saat menstruasi (Rahayu, 2015). Selain itu, gejala patologis yang mungkin muncul pada saat menstruasi adalah rasa pusing, rasa mual, *amenorrhoe* (terhentinya menstruasi), *dysmenorrhoe* (haid yang disertai rasa sakit dan rasa nyeri), haid yang tidak teratur, pendarahan terus menerus, *vicarierende menstruatie* (menstruasi pengganti), sampai gejala neurosa yang mengakibatkan terjadinya *shock-reaction* sehingga anak perempuan melakukan usaha yang intensif untuk bunuh diri (Anggraeni et al., 2018).

Menurut Suliswati 2005 dalam penelitian Rahayu 2015, kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* menimbulkan pandangan yang menganggap bahwa darah haid adalah suatu penyakit sehingga menimbulkan perasaan gelisah, kehilangan konsentrasi, mengganggu proses belajar, bahkan cenderung menarik diri dari lingkungan sosial. Kecemasan akan perubahan fisik dan psikis yang terjadi mengakibatkan kebingungan remaja putri untuk melakukan *personal hygiene*. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi *menarche* adalah keluarga, umur, keturunan, pendidikan kesehatan (Rahayu, 2015). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kejadian kecemasan dengan kategori tinggi sebanyak 32,78%, cukup tinggi 32,79%, dan kecemasan rendah 14,76%. Pada kondisi tersebut remaja putri perlu memperoleh layanan pengetahuan tentang *menarche* agar kecemasannya dapat berkurang, sehingga mereka lebih siap dan mampu berpikir positif untuk menghadapi *menarche* (Rahayu, 2015).

Pendidikan kesehatan tentang *menarche* pada anak usia dini seringkali masih dianggap tabu dikalangan masyarakat. Masyarakat enggan membicarakan masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga memasuki usia remaja, anak kurang memiliki pengetahuan tentang perubahan fisik dan psikis terkait *menarche* (Winarti et al., 2017). Pendidikan kesehatan remaja menjadi masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak selain dari institusi di bidang kesehatan seperti, orang tua, guru, tokoh agama, serta masyarakat di lingkungan sekitar yang berperan dalam memberikan informasi sejak dini dan dukungan emosional pada remaja putri untuk menjadi bekal remaja putri dalam menghadapi *menarche* (Anggraeni et al., 2018).

Pendidikan kesehatan *menarche* memerlukan media pembelajaran yang kreatif dan bermakna untuk meningkatkan keaktifan setiap siswi dalam memahami proses pembelajaran. Pendidikan kesehatan ini dapat dilakukan

dengan beberapa metode diantaranya dengan metode visual dan metode ceramah. Di Sekolah Dasar, metode visual menjadi salah satu pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan dan proses pembelajaran. Menurut penelitian Purwono (2014) dalam Windasari (2018) metode audio visual memiliki kelebihan yaitu mampu memperjelas penyajian pesan secara lisan dan mudah dipahami serta kelemahan audio visual yang sukar untuk direvisi, biaya mahal, dan memerlukan waktu yang cukup lama (Windasari, 2018).

Mengacu pada teori Jean Piaget menurut Julianto 2011 dalam penelitian Astiti 2015, khususnya pada siswi sekolah dasar yang sedang dalam masa transisi dari kanak-kanak ke remaja masih berada pada tahap operasional konkrit, belum bisa berpikir secara abstrak dan sudah terbiasa belajar melalui pengalaman mereka sendiri (Astiti, 2015). Belajar yang seperti ini berkaitan dengan media yang digunakan sebagai penunjang belajar disekolah. Salah satu media yang dapat membantu proses belajar siswa adalah media tiga dimensi. Media tiga dimensi dapat memudahkan proses transfer ilmu dalam proses pembelajaran (Astiti, 2015).

Boneka peraga atau *anatomical doll* adalah salah satu media pembelajaran tiga dimensi yang dapat direkomendasikan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar terkait pendidikan pengetahuan seksual. Alat peraga boneka

dapat menarik minat dan perhatian belajar khususnya pada siswi dalam kesiapan mereka untuk menghadapi *menarche*. Penggunaan media boneka anatomi ini diharapkan membantu peneliti dalam proses penyuluhan yang akan dibawakan sehingga memudahkan setiap siswi untuk mempelajari sesuatu yang sulit direalisasikan seperti organ tubuh bagian dalam manusia. (Astiti, 2015).

Sekolah Dasar (SD) Kanisius Sorowajan adalah salah satu sekolah dasar yang terletak di Jalan Sorowajan No.111, Jaranan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada Tanggal 6 Desember Tahun 2021 di SD Kanisius Sorowajan, diperoleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wali Kelas SD Kanisius Sorowajan yaitu data kelas IV sebanyak 13 siswa dan 21 siswi dengan 10 siswi diantaranya belum *menarche*, kelas V sebanyak 11 siswa dan 18 siswi dengan 10 siswi diantaranya belum *menarche*, dan kelas VI sebanyak 11 siswa dan 23 siswi dengan 10 diantaranya belum *menarche*. Wawancara juga dilakukan kepada siswi sebanyak 20 orang dan diperoleh informasi bahwa siswi merasa cemas dan takut dengan *menarche*. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Kanisius Sorowajan menegaskan bahwa pendidikan kesehatan seksual terkait *menarche* belum diajarkan dalam proses pembelajaran. Pengenalan tentang organ-organ reproduksi secara umum hanya diajarkan dalam mata pelajaran IPA. Kepala Sekolah

mengharapkan untuk memberikan tambahan pendidikan seksual tentang *menarche* kepada siswi di Kelas IV yaitu 21 orang dengan 10 orang diantaranya belum *menarche*, di Kelas V yaitu 18 orang dengan 10 orang diantaranya belum *menarche*, dan di Kelas VI yaitu 23 orang dengan 10 orang diantaranya belum *menarche*, agar lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi *menarche* dengan baik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Menarche* Menggunakan *Anatomical Doll* Terhadap Kecemasan Anak Usia Sekolah Dalam Menghadapi *Menarche* Di SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta 2022”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *menarche* menggunakan *anatomical doll* terhadap kecemasan anak usia sekolah dalam menghadapi *menarche* di SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta 2022”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *menarche* menggunakan *anatomical doll* terhadap kecemasan anak usia sekolah dalam menghadapi *menarche* di SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dan kelas di SD Kanisius Sorowajan.
- b. Mengetahui kecemasan siswi sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan *menarche* menggunakan *anatomical doll* di SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta 2022.
- c. Mengetahui kecemasan siswi sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan tentang *menarche* menggunakan *anatomical doll* di SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada anak usia sekolah yang mengalami tumbuh kembang dan khususnya dalam bidang keperawatan tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang *menarche* menggunakan *anatomical*

doll terhadap kecemasan anak usia sekolah di SD Kanisius Sorowajan Tahun 2022.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan literatur bagi mahasiswa dan mahasiswi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang *menarche* menggunakan anatomical doll terhadap kecemasan siswi sekolah dasar dalam menghadapi *menarche*.

b. Bagi Siswi SD Kanisius Sorowajan

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan tentang *menarche* kepada anak usia sekolah yang akan mengalami perubahan fisiologis dan psikologis tumbuh kembang menuju remaja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan pembelajaran yang dapat dikembangkan dikemudian hari untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang ingin melakukan penelitian di bidang anak dengan topik pendidikan kesehatan tentang *menarche*.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel. 1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ayu Rahayu, Sarwinanti, dan Warsiti (2015)	Perbedaan Tingkat Kecemasan Menghadapi <i>Menarche</i> Melalui Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual Dengan Ceramah Pada Siswi Kelas 5 Dan 6 SDN Kebonagung Minggir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan eksperimen semu (<i>Quasi Eksperimen</i>) yaitu <i>Non-Equivalent Control Grup</i>. 2. Kuesioner tingkat kecemasan menghadapi <i>menarche</i> menggunakan <i>Analog Anxiety Scale (AAS)</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil Uji <i>Wilcoxon Match Paired Test</i> metode audio visual nilai signifikan 0.002 ($p < 0,05$) dan metode ceramah nilai signifikan sebesar 0.010 ($p < 0,05$). 2. Hasil Uji <i>Mann-Whitney</i> diperoleh Z hitung pada saat <i>post test</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan <i>Quasy Experiment</i> 2. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah siswi sekolah dasar yang belum <i>menarche</i>. 3. Instrument penelitian menggunakan kuesioner tingkat kecemasan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas pada jurnal Rahayu (2015) adalah Tingkat Kecemasan Menghadapi <i>Menarche</i> dan variabel terikat pada jurnal Rahayu adalah Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual Dengan Ceramah. Sedangkan peneliti memilih variabel bebas yaitu

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>3. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis <i>Wilcoxon Match Paired Test</i> dan <i>Mann-Whitney</i>.</p> <p>4. Pendidikan kesehatan menggunakan metode audio visual dan metode ceramah.</p> <p>5. Responden penelitian adalah semua siswi yang belum <i>menarache</i> sebanyak 22 orang dimana 11 responden kelompok visual dan 11 responden kelompok ceramah.</p>	<p>sebesar 0,000, dengan nilai signifikan $1,000 > 0,05$.</p> <p>3. Ada pengaruh tingkat kecemasan pada siswi dalam menghadapi <i>menarache</i> setelah diberikan pendidikan kesehatan dan tidak ada perbedaan tingkat kecemasan menghadapi <i>menarache</i> melalui pendidikan kesehatan metode audio visual dengan ceramah pada siswi kelas 5 dan 6 SDN Kebonagung</p>		<p>Pendidikan Kesehatan Tentang <i>Menarache</i> Menggunakan <i>Anatomical Doll</i> dan variabel terikat yaitu Kecemasan Siswi kelas IV V VI Menghadapi <i>Menarache</i>.</p> <p>2. Instrument tingkat kecemasan berbeda, pada penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat kecemasan <i>Analog Anxiety Scale (AAS)</i>, sedangkan peneliti menggunakan kuesioner tingkat</p>

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				Minggir		kecemasan <i>Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)</i> . 3. <i>Design</i> pada penelitian ini adalah dengan pendekatan <i>Non-Equivalent Control Grup</i> , sedangkan peneliti menggunakan <i>design one group pre test post test</i> . 4. Media edukasi pada penelitian ini menggunakan media audio visual sedangkan peneliti menggunakan media <i>anatomical doll</i> .

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Widya Anggraeni,, Kurnia Indriyanti Purnama Sari (2018)	Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi <i>Menarche</i> Pada Siswi Kelas IV Dan V SD I Darul Hikmah Krian Sidoarjo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian teknik <i>cross sectional</i> yaitu peneliti melakukan observasi atau pengamatan variabel pada satu saat (<i>point time approach</i>). 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>. 3. Jumlah sampel sebanyak 38 siswi 4. Analisis menggunakan uji <i>statistic spearman Rho</i> dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian diperoleh data paling banyak responden bepengetahuan baik mengalami cemas ringan yaitu 17 siswi (44,73%), bepengetahuan cukup mengalami cemas sedang sebanyak 8 siswi (18,42%), dan yang bepengetahuan kurang mengalami cemas ringan sebanyak 3 siswi (7.89%). 2. Hasil uji statistik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan terdapat pada variabel terikat yaitu kecemasan siswi dalam menghadapi <i>menarche</i>. 2. Sampel pada penelitian ini adalah siswi sekolah dasar yang belum <i>menarche</i>. 3. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi dan variabel terikat adalah Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi <i>Menarche</i>. Sedangkan peneliti memilih variabel bebas yaitu Pendidikan Kesehatan Tentang <i>Menarche</i> Menggunakan <i>Anatomical Doll</i>. 2. Populasi penelitian ini adalah siswi kelas IV dan

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				<p>dengan uji Spearman Rank menunjukkan bahwa $\rho < \alpha$ dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan ada hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi <i>menarche</i>.</p>		<p>V, sedangkan peneliti mengambil populasi pada siswi kelas IV, V, dan VI.</p> <p>3. <i>Design</i> penelitian ini adalah analitik dengan metode <i>cross sectional</i>. Sedangkan peneliti menggunakan <i>design one group pre test post test</i>.</p> <p>4. Analisis data pada penelitian ini menggunakan <i>uji statistic spearman rho</i> sedangkan peneliti menggunakan analisis data univariat dan bivariat.</p>

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Anggi Winarti, Fatma Siti Fatimah, dan Wahyu Rizky (2017)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kecemasan Tentang Menarche pada Siswi Kelas V Sekolah Dasar	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian ini menggunakan penelitian <i>quasi eksperiment</i> dengan rancangan <i>control time series design</i> (rancangan rangkaian waktu dengan kelompok pembandingan). Jumlah populasi sebanyak 30 siswi sekolah dasar Pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan media <i>flif chart dan leaflet</i>. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dengan skala ordinal yaitu tidak cemas: <40%, cemas ringan: 40-65%, cemas sedang: 66-85% dan cemas 	<ol style="list-style-type: none"> Hasil penelitian ini nilai p-value 0,023 kelompok intervensi dan p-value 0,234 kelompok kontrol (<0,05). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi. Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan 	<ol style="list-style-type: none"> Persamaan terlihat pada variabel bebas yaitu pendidikan kesehatan. Jenis penelitian menggunakan <i>quasi eksperiment</i>. Responden penelitian adalah siswi sekolah dasar yang belum <i>menarche</i>. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tingkat kecemasan. 	<ol style="list-style-type: none"> <i>Design</i> penelitian ini menggunakan rancangan <i>control time series design</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>design one group pre test post test</i>. Responden pada penelitian ini adalah siswi kelas V sekolah dasar sedangkan peneliti mengambil responden pada siswi kelas IV, V, dan VI sekolah dasar. Media pada penelitian ini menggunakan media <i>flif chart</i>

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			berat: 86-100%. 5. Uji validitas menggunakan rumus <i>Pearson Product Moment</i> . 6. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus KR-20, di dapatkan besar koefisien KR-20 adalah 0,919 dan p sebesar 0,000. 7. Analisis univariat menggunakan bentuk persentase dan frekuensi. 8. Analisis bivariat membedakan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> .	pendidikan kesehatan dalam menghadapi <i>menarche</i> .		dan <i>leaflet</i> . Sedangkan peneliti menggunakan media <i>anatomical doll</i> .
4.	Dani Tri Astiti (2015)	Pengaruh Penggunaan Boneka Anatomi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar	1. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode <i>quasi eksperimen</i> . 2. Penelitian ini	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan boneka anatomi, hasil	1. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode <i>quasi eksperimen</i> . 2. Media pada penelitian menggunakan	1. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Penggunaan Boneka Anatomi dan variabel terikat

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>menggunakan metode <i>quasi eksperimen</i> dengan rancangan penelitian <i>non equivalen control group design</i>.</p> <p>3. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi.</p> <p>4. Alat ukur yang digunakan adalah media boneka anatomi.</p> <p>5. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 2 kelas yang terdiri dari 40 siswa kelas VA sebagai kelas kontrol dan 40 siswa kelas VB sebagai kelas eksperimen.</p>	<p>belajar di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa di kelas kontrol.</p> <p>2. Penggunaan boneka anatomi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN Sedati Gede I Sidoarjo.</p> <p>3. Berdasarkan hasil analisis nilai posttest dengan menggunakan uji-t satu pihak dengan taraf signifikansi α</p>	<p><i>anatomical doll</i>.</p>	<p>adalah Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA. Sedangkan peneliti memilih variabel bebas yaitu Pendidikan Kesehatan Tentang <i>Menarche</i> Menggunakan <i>Anatomical Doll</i> dan variabel terikat yaitu Kecemasan Anak Usia Sekolah Hadapi <i>Menarche</i>.</p> <p>2. Responden penelitian ini adalah siswa kelas VI sekolah dasar sedangkan</p>

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				<p>= 0,05, diperoleh thitung (3,2486) yang lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel (1,6671).</p>		<p>peneliti mengambil responden siswi kelas IV,V, dan VI sekolah dasar.</p> <p>3. <i>Design</i> pada peneltian ini menggunakan <i>non equivalen control group design</i>. Sedangkan peneliti menggunakan <i>design one group pre test post test</i>.</p> <p>4. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisi lembar validasi dan analisis butir soal, sedangkan peneliti menggunakan analisis</p>

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						univariat dan bivariat.

STIKES BETHESDA YAKKUM